

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT. Danareksa Invesment Management (DIM) telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan Syariah Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Indeks ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah.

Indeks ini terdiri dari 30 saham yang sesuai dengan syariah Islam dan merupakan tolak ukur kinerja suatu investasi saham berbasis syariah. Syarat pemilihan saham pada umumnya sama dengan LQ-45, namun lebih ditekankan pada jenis usaha emiten yang tidak boleh bertentangan dengan syariah Islam. Dari sisi industri seperti bukan usaha yang tergolong judi, bukan lembaga keuangan konvensional, bukan usaha yang memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang tergolong haram, dan bukan usaha yang memproduksi, mendistribusi atau menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat (Subagja dalam Wanalita, 2007: 14-15).

Saham-saham yang masuk kriteria JII adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi*, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Maka saham-saham JII ini pada umumnya

mempunyai struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang berlebihan, dengan kata lain *debt-to equity* rasionya masih proporsional sehingga sangat menjanjikan untuk investasi jangka menengah-panjang. Pengelolaannya juga dinilai transparan dan kredibel serta menghormati pemegang sahamnya. Saham-saham anggota JII sebagian besar juga anggota indeks lainnya hanya ada sedikit kriteria syariah tersebut. Indeks JII seperti indeks modern lainnya, bersifat dinamis dalam arti secara periodik di *update* agar senantiasa responsif dengan pergerakan pasar dan sesuai dengan syariah.

Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara syariah. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam JII melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT. Danareksa Investment Management.

Perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian selama periode penelitian tahun 2007-2010, antara lain:

1) PT. Astra Agro Lestari, Tbk

PT. Astra Agro Lestari, Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT. Suryaraya Cakrawala berdasarkan Akta Notaris Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 12 tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT. Astra Agro Niaga berdasarkan Akta perubahan No. 9 tanggal 4 Agustus 1989 dari notaris yang sama. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, jasa dan konsultan. Perusahaan mempunyai investasi pada anak perusahaan yang bergerak

dalam bidang perkebunan dan industri kelapa sawit dan karet. Kantor pusat Perusahaan dan anak perusahaan (Grup) berlokasi di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. Perkebunan kelapa sawit Perusahaan seluas 4.059 hektar (2007: kelapa sawit dan karet masing-masing 4.032 hektar dan 67 hektar) berlokasi di Kalimantan Selatan dan pabrik minyak goreng berlokasi di Sumatra Utara. Perkebunan dan pabrik pengolahan anak perusahaan berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi.

2) PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk

Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Aneka Tambang, Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas (Perusahaan Perseroan) dan sejak itu dikenal sebagai “Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang”.

Berdasarkan Pasal 3 AD Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan bahan galian tersebut. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968.

3) PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk

PT. International Nickel Indonesia, Tbk (PT Inco atau Perseroan) didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta notaris Eliza Pondaag, No. 49 di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. JA5/69/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan yang terakhir diubah dengan akta Nomor 56 tanggal 13 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta yang memuat tentang Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menyesuaikan dengan Undang- Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007.

Induk Perusahaan Perseroan adalah Companhia Vale do Rio Doce, sebuah perusahaan yang terdaftar di Brasil. Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako dan kantor pusatnya berlokasi di Jakarta. Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di Pulau Sulawesi.

4) PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk (perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasar akta notaries Ridwan Suselo, S.H., No. 227. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-

28786HT.01.02.Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. No. 57, Tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan, antara lain, pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Pabriknya berlokasi di citeureup Jawa Barat, Palimanan-Jawa Barat, dan Tarjun-Kalimantan Selatan.

5) PT. Kalbe Farma, Tbk

PT. Kalbe Farma, Tbk (perusahaan) didirikan di Negara Republik Indonesia, dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 yang telah diubah dengan undang-undang NO. 12 Tahun 1970 berdasarkan akta notaris Raden Imam Soesetyo Prawirokoesoemo No. 3 pada tanggal 10 September 1966. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman (Menkeh) Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/72/23 tanggal 12 September 1967 dan diumumkan dalam Tambahan No. 234, Berita Negara Republik Indonesia NO. 102 pada tanggal 22 Desember 1967. Dalam anggaran dasarnya, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi, antara lain usaha dalam bidang industry dan distribusi produk farmasi (obat-obat bagi manusia dan hewan). Saat ini, perusahaan terutama bergerak dalam bidang produksi dan pengembangan produk farmasi. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dimana kantor pusat berada di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta

10510 sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

6) PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk

PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk (Perusahaan) (PTBA) didirikan pada tanggal 2 Maret 1981, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 dengan Akta Notaris Mohamad Ali No. 1, yang telah diubah dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 6 Maret 1984 dan No. 51 tanggal 29 Mei 1985 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7553- HT.01.04.TH.85 tanggal 28 Nopember 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 33, Tambahan No. 550, tanggal 25 April 1986.

Perusahaan dan anak-anak Perusahaan (bersama-sama disebut Grup) bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

7) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Perusahaan) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884. Kegiatan Perusahaan dalam menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri, meliputi telepon, telegram, satelit, surat elektronik, dan jasa komunikasi bergerak serta seluler. Pada tahun 1995, Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan para mitra usaha dalam pembangunan, pengelolaan, dan pengoperasian sarana telekomunikasi di lima dari tujuh divisi regional (Divre) melalui pola Kerja Sama Operasi (KSO).

8) PT. Unilever Indonesia, Tbk

PT. Unilever Indonesia, Tbk (perseroan) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever’s Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 Mr. A.H. van Ophuijsen, notaries di Batavia, disetujui oleh Gouverneur General van Nederlandsh-Indie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam Javasche Courant tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3.

Kegiatan usaha perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, detergen, margarine, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman dengan sari buah.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Dari populasi 68 perusahaan yang *listing* di JII selama periode 2007-2010, terdapat delapan perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel penelitian. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari, Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk
3	INCO	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk
4	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
5	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
6	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk
7	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
8	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

1) *Return Saham*

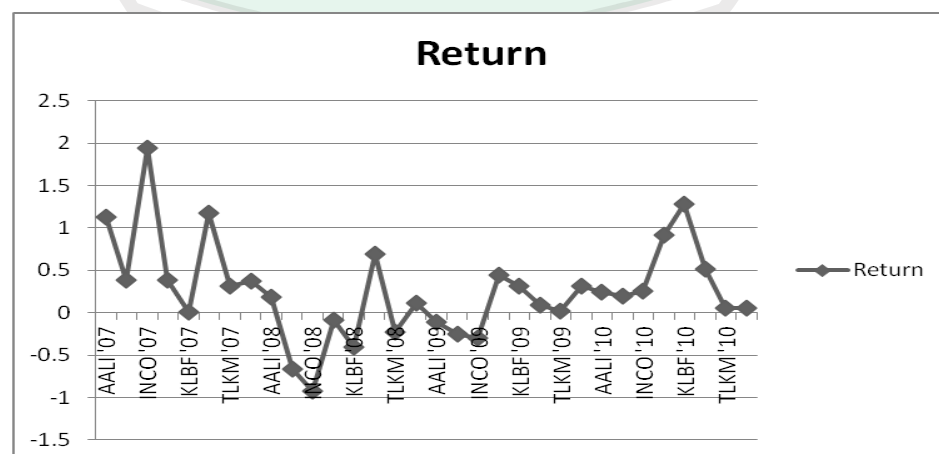
Tabel 4.1.1
Return saham tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010

No	Nama Perusahaan	Return Saham (%)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	1,13	0,19	-0,11	0,24
2	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	0,38	-0,67	-0,25	0,20
3	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk	1,94	-0,92	-0,30	0,25
4	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	0,38	-0,09	0,44	0,92
5	PT. Kalbe Farma, Tbk	0,01	-0,41	0,32	1,28
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	1,17	0,69	0,09	0,52
7	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	0,31	-0,23	0,02	0,05
8	PT. Unilever Indonesia, Tbk	0,37	0,11	0,31	0,06

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Perusahaan sampel yang memiliki *return* saham tertinggi selama tahun penelitian adalah PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk yaitu sebesar 1,94 pada tahun 2007, sedangkan *return* saham terendah adalah PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk yaitu sebesar -0,92 pada tahun 2008. Berikut grafik *Return* saham tiap perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2007 sampai 2010.

Gambar 4.1.1
Return Saham tiap perusahaan yang listing di JII periode 2007 – 2010



Sumber: Data sekunder diolah peneliti

Kinerja Keuangan merupakan hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Irham, 2006:6). Weston dan Copeland (1995:270) menjelaskan bahwa rasio dikelompokkan ke dalam tiga jenis dasar: ukuran kinerja, ukuran efisiensi operasi, dan ukuran kebijakan keuangan. Atas dasar teori yang dikemukakan Weston dan Copeland, peneliti akan melakukan penelitian dengan dasar ukuran kinerja. Pada ukuran kinerja, terdapat beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: rasio profitabilitas (OPM, ROA, ROI, NPM, ROE, tingkat profitabilitas marjinal dan MRE), rasio pertumbuhan (penjualan, laba bersih, laba operasi bersih, laba per saham dan dividen per saham) dan ukuran penilaian (PER, MBR dan RTS).

2) *Operating Profit Margin (OPM)*

Tabel 4.1.2

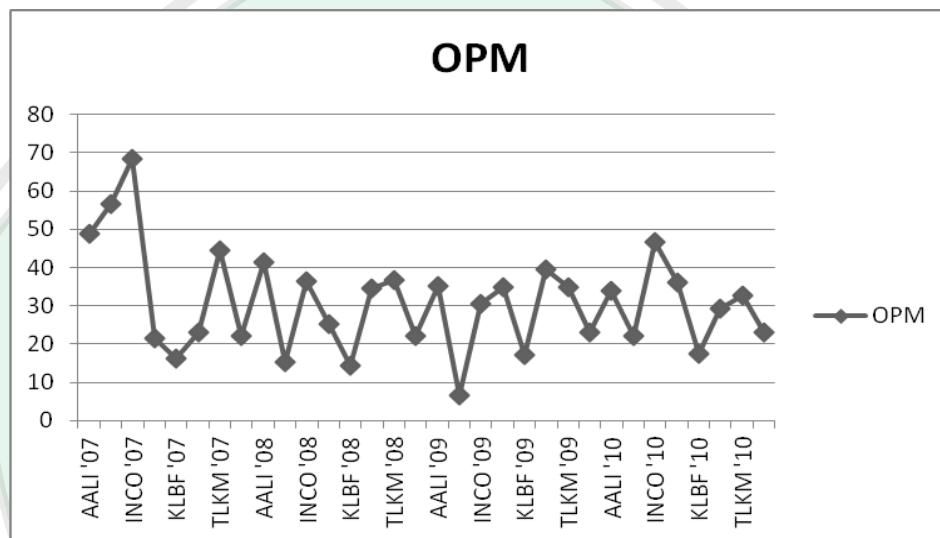
Operating Profit Margin (OPM) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010

No	Nama Perusahaan	<i>Operating Profit Margin (%)</i>			
		2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	48,75	41,38	35,16	33,91
2	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	56,60	15,16	6,74	22,26
3	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk	68,30	36,45	30,47	46,73
4	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	21,64	25,15	34,92	36,09
5	PT. Kalbe Farma, Tbk	16,12	14,51	17,23	17,51
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	22,93	34,56	39,66	29,13
7	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	44,54	36,76	34,99	32,77
8	PT. Unilever Indonesia, Tbk	22,14	22,03	23,10	23,07

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Perusahaan sampel yang memiliki nilai OPM tertinggi selama tahun penelitian adalah PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk yaitu sebesar 68,30 pada tahun 2007, sedangkan nilai OPM terendah adalah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk yaitu sebesar 6,74 pada tahun 2009. Berikut grafik OPM tiap perusahaan yang *listing* di JII periode 2007-2010.

Gambar 4.1.2
Operating Profit Margin (OPM) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010



Sumber: Data sekunder diolah peneliti

3) Return On Assets (ROA)

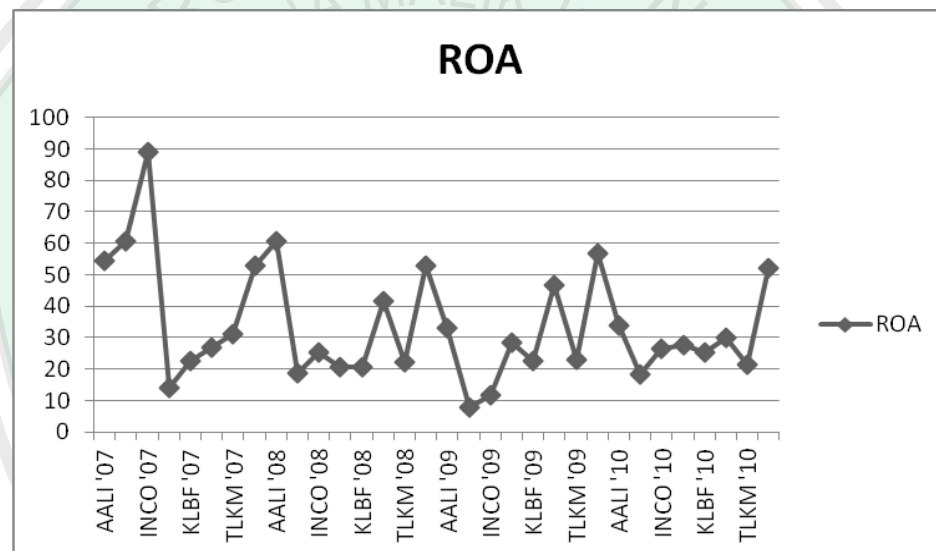
Tabel 4.1.3
Return On Asset (ROA) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010

No	Nama Perusahaan	ROA (%)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	54,44	60,58	33,02	33,71
2	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	60,66	18,84	7,89	18,46
3	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk	88,83	25,14	11,61	26,54
4	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	14,15	20,67	28,59	27,68
5	PT. Kalbe Farma, Tbk	22,55	20,65	22,69	25,18
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	26,94	41,78	46,57	29,80
7	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	31,19	22,26	22,91	21,47
8	PT. Unilever Indonesia, Tbk	52,90	53,01	56,76	52,16

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Perusahaan sampel yang memiliki nilai ROA tertinggi selama tahun penelitian adalah PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk yaitu sebesar 88,83% pada tahun 2007 sedangkan nilai ROA terendah adalah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk yaitu sebesar 7,89% pada tahun 2009. Berikut grafik *Return On Assets* (ROA) tiap perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2007-2010.

Gambar 4.1.3
Return On Assets (ROA) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010



Sumber: Data sekunder diolah peneliti

4) Return On Investment (ROI)

Tabel 4.1.4
Return On Investment (ROI) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010

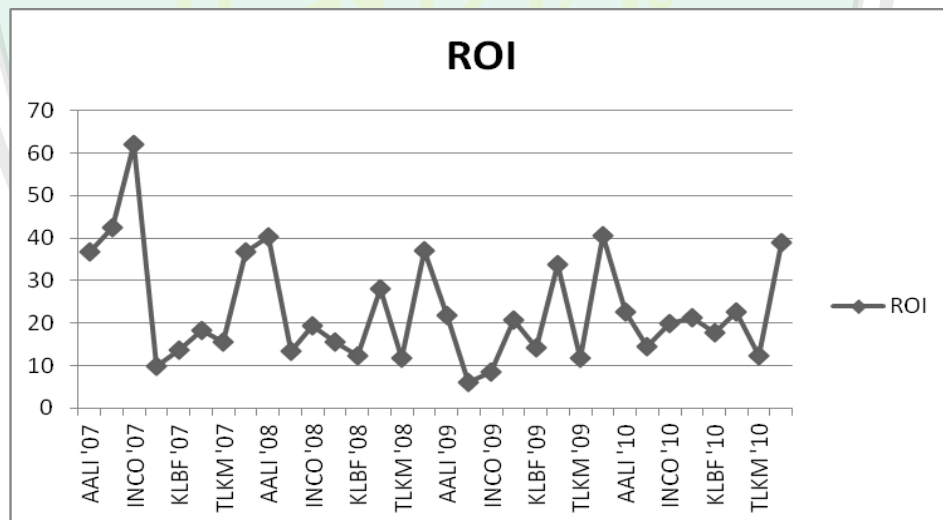
No	Nama Perusahaan	ROI (%)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	36,87	40,35	21,93	22,73
2	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	42,50	13,35	6,08	14,36
3	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk	62,16	19,49	8,36	19,88
4	PT. Indocement Tunggul	9,76	15,47	20,69	21,21

	Prakarsa, Tbk				
5	PT. Kalbe Farma, Tbk	13,73	12,39	14,33	17,76
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	18,25	27,97	33,77	22,59
7	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	15,67	11,64	11,62	12,40
8	PT. Unilever Indonesia, Tbk	36,79	37,01	40,67	39,03

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Perusahaan sampel yang memiliki nilai ROI tertinggi selama tahun penelitian adalah PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk yaitu sebesar 62,16% pada tahun 2007 sedangkan nilai ROI terendah adalah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk yaitu sebesar 6,08% pada tahun 2009. Berikut grafik *Return On Investment (ROI)* tiap perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2007 sampai 2010.

Gambar 4.1.4
Return On Investment (ROI) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010



Sumber: Data sekunder dioleh peneliti

5) Net Profit Margin (NPM)

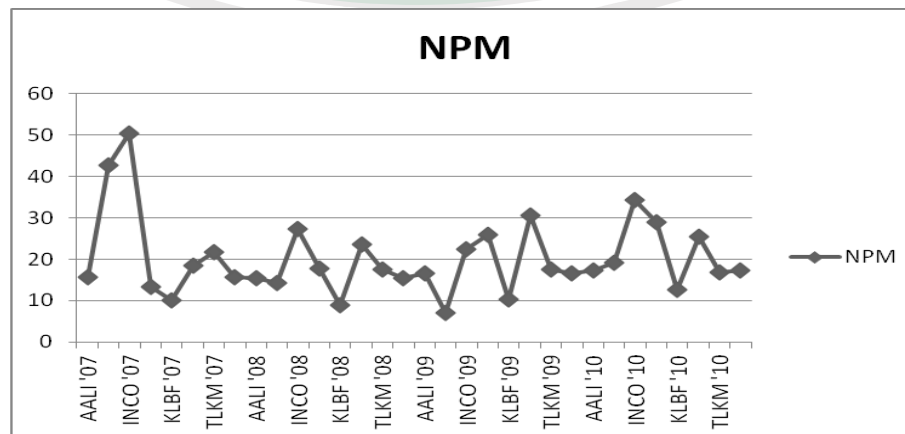
Tabel 4.1.5
Net Profit Margin (NPM) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010

No	Nama Perusahaan	NPM (%)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	15,66	15,45	16,68	17,20
2	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	42,74	14,26	6,94	19,25
3	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk	50,43	27,38	22,40	34,27
4	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	13,43	17,85	25,97	28,95
5	PT. Kalbe Farma, Tbk	10,07	8,97	10,22	12,58
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	18,43	23,67	30,48	25,40
7	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	21,63	17,50	17,54	16,81
8	PT. Unilever Indonesia, Tbk	15,66	15,45	16,68	17,20

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Perusahaan sampel yang memiliki nilai NPM tertinggi selama tahun penelitian adalah PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk yaitu sebesar 50,43 pada tahun 2007, sedangkan nilai NPM terendah adalah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk yaitu sebesar 6,94 pada tahun 2009. Berikut grafik *Net Profit Margin (NPM) tiap perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2007 sampai 2010.*

Gambar 4.1.5
Net Profit Margin (NPM) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010



Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

6) Return On Equity (ROE)

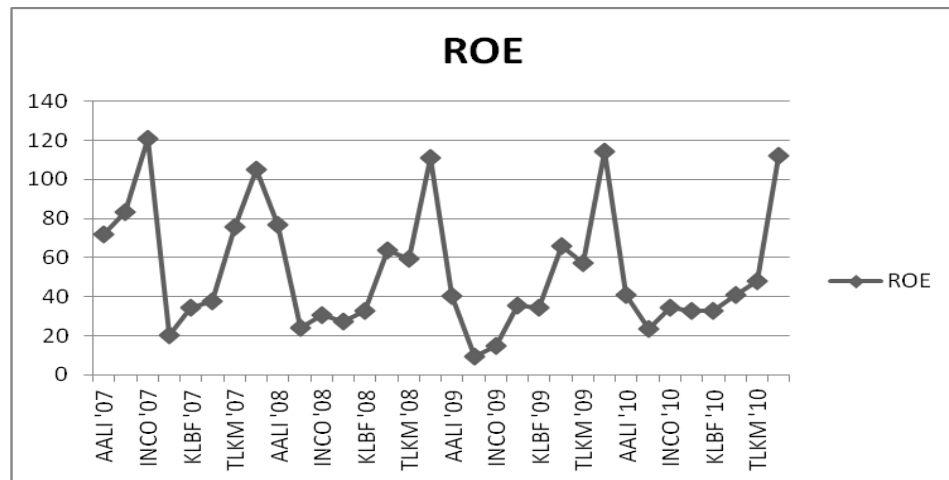
Tabel 4.1.6
Return On Equity (ROE) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010

No	Nama Perusahaan	ROE (%)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	71,77	76,60	40,16	41,10
2	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	83,32	23,93	9,62	23,72
3	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk	120,91	30,46	14,97	34,61
4	PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	20,47	27,44	35,54	32,49
5	PT. Kalbe Farma, Tbk	34,21	32,52	34,13	32,95
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	37,80	63,82	65,98	40,83
7	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	75,84	59,20	57,32	48,21
8	PT. Unilever Indonesia, Tbk	104,80	111,23	114,24	112,19

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Perusahaan sampel yang memiliki nilai ROE tertinggi selama tahun penelitian adalah PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk yaitu sebesar 84,60% pada tahun 2007 sedangkan nilai ROE terendah adalah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk yaitu sebesar 7,42% pada tahun 2009. Berikut grafik *Return On Equity (ROE)* tiap perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2007 sampai 2010.

Gambar 4.1.6
Return On Equity (ROE) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010



Sumber: Data sekunder diolah peneliti

7) Tingkat Profitabilitas Marjinal (TPM)

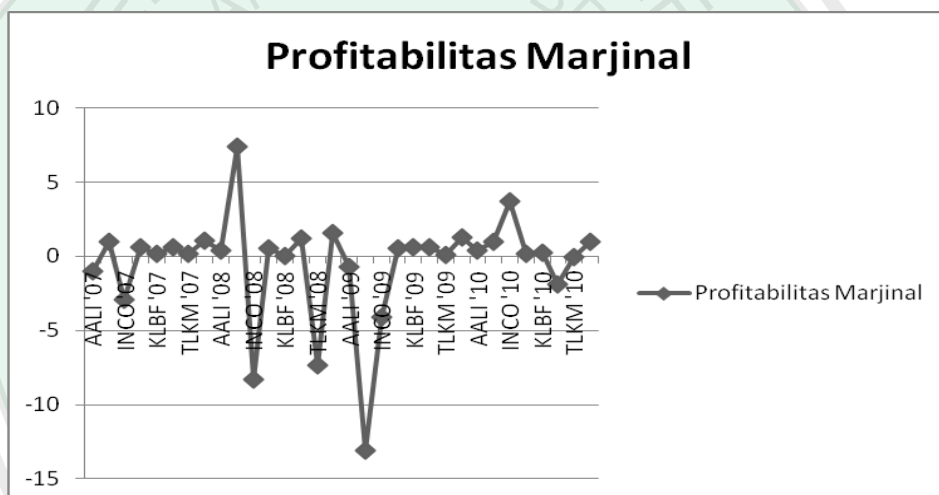
Tabel 4.1.7
Tingkat Profitabilitas Marjinal (TPM) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010

No	Nama Perusahaan	TPM (%)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	-1,02	0,43	-0,72	0,39
2	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	0,98	7,37	-13,12	0,95
3	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk	-2,90	-8,32	-4,08	3,7
4	PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	0,61	0,54	0,57	0,14
5	PT. Kalbe Farma, Tbk	0,15	0,06	0,62	0,21
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	0,63	1,21	0,62	-1,87
7	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	0,14	-7,37	0,07	-0,02
8	PT. Unilever Indonesia, Tbk	1,06	1,60	1,30	0,96

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Perusahaan sampel yang memiliki nilai Tingkat Profitabilitas Marjinal tertinggi selama tahun penelitian adalah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk yaitu sebesar 7,37 pada tahun 2008 sedangkan nilai Tingkat Profitabilitas Marjinal terendah adalah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk yaitu sebesar -13,12 pada tahun 2009. Berikut grafik Tingkat Profitabilitas Marjinal (TPM) tiap perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2007 sampai 2010.

Gambar 4.1.7
Tingkat Profitabilitas Marjinal (TPM) tiap perusahaan
periode 2007 sampai 2010



Sumber: Data sekunder diolah peneliti

8) Marginal Return to Equity (MRE)

Tabel 4.1.8
Marginal Return to Equity (MRE) tiap perusahaan
periode 2007 sampai 2010

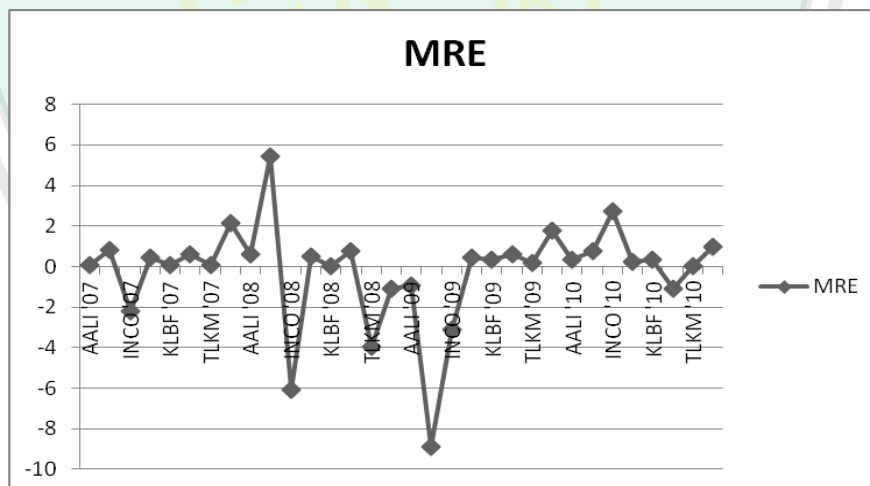
No	Nama Perusahaan	MRE (%)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	0,09	0,60	-0,91	0,36
2	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	0,80	5,46	-8,9	0,75
3	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk	-2,23	-6,06	-3,13	2,71
4	PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	0,45	0,48	0,46	0,21

5	PT. Kalbe Farma, Tbk	0,07	0	0,32	0,34
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	0,63	0,74	0,60	-1,08
7	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	0,05	-3,96	0,16	0,04
8	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2,12	-1,08	1,79	1,00

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Perusahaan sampel yang memiliki nilai *Marginal Return to Equity* tertinggi selama tahun penelitian adalah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk yaitu sebesar 5,46% pada tahun 2008 sedangkan nilai *Marginal Return to Equity* terendah adalah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk yaitu sebesar -8,9% pada tahun 2009. Berikut grafik *Marginal Return to Equity* (MRE) tiap perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2007 sampai 2010.

Gambar 4.1.8
***Marginal Return to Equity* (MRE) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010**



Sumber: Data sekunder dioleh peneliti

9) Penjualan (*Sale*)

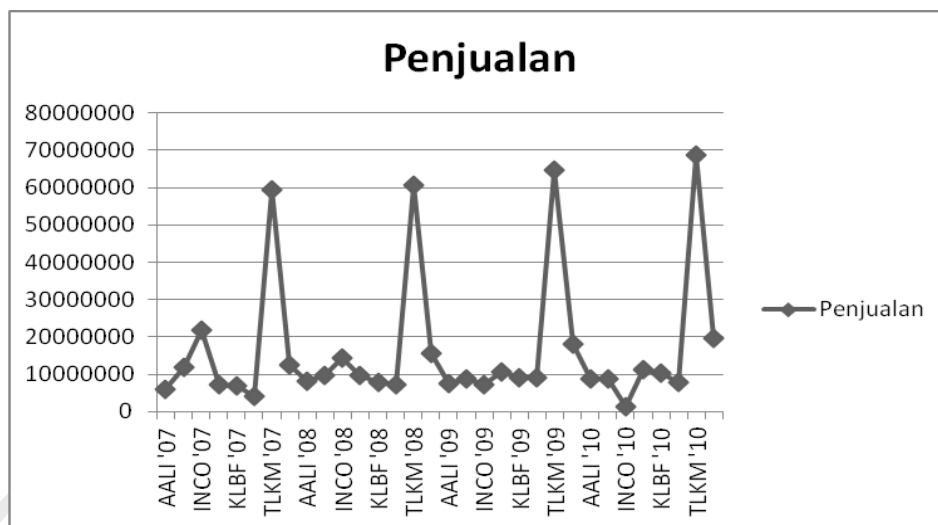
Tabel 4.1.9
Penjualan tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010

No	Nama Perusahaan	Penjualan (Rp)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	5.960.954	8.161.217	7.424.283	8.843.721
2	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	12.008.202	9.591.981	8.711.370	8.744.300
3	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk	21.907.257	14.367.462	7.178.060	11.458.828
4	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	7.323.644	9780.498	10.576.456	11.137.805
5	PT. Kalbe Farma, Tbk	7.004.910	7.877.366	9.087.348	10.226.789
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	4.123.855	7.216.228	8.947.854	7.909.154
7	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	59.440.011	60.689.784	64.596.635	68.629.181
8	PT. Unilever Indonesia, Tbk	12.544.901	15.577.811	18.246.872	19.690.239

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Perusahaan sampel yang memiliki nilai penjualan tertinggi selama tahun penelitian adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yaitu sebesar Rp. 68.629.181 pada tahun 2010 sedangkan nilai penjualan terendah adalah PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk yaitu sebesar Rp. 1.276.323 pada tahun 2010. Berikut grafik penjualan (*sale*) tiap perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2007 sampai 2010.

Gambar 4.1.9
Penjualan (Sale) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010



Sumber: Data sekunder diolah peneliti

10) Laba Bersih (*Net Income*)

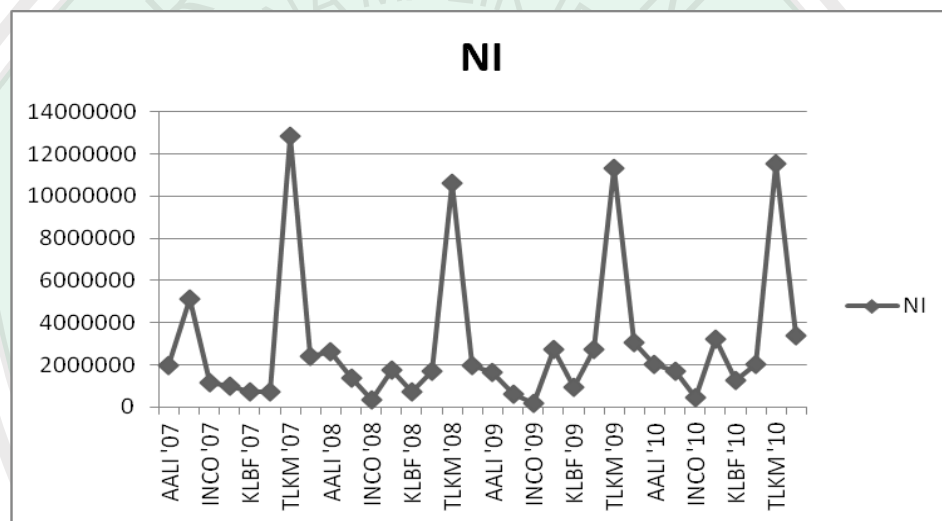
Tabel 4.1.10
Labas Bersih (*Net Income*) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih (Rp)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	1.973.428	2.631.019	1.660.649	2.016.780
2	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	5.132.460	1.368.139	604.307	1.683.400
3	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk	11.048.826	3.934.510	1.607.544	3.926.645
4	PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	983.688	1.745.501	2.746.654	3.224.942
5	PT. Kalbe Farma, Tbk	760.207	706.822	929.004	1.286.330
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	726.211	1.707.771	2.727.734	2.008.891
7	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	12.857.018	10.619.470	11.332.140	11.536.999
8	PT. Unilever Indonesia, Tbk	1.964.652	2.407.231	3.044.107	3.386.970

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Perusahaan sampel yang memiliki nilai laba bersih atau *net income* tertinggi selama tahun penelitian adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yaitu sebesar Rp. 11.536.999 pada tahun 2010 sedangkan nilai laba bersih atau *net income* terendah adalah PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk yaitu sebesar Rp. 170.417 pada tahun 2009. Berikut grafik Laba Bersih (NI) tiap perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2007 sampai 2010.

Gambar 4.1.10
Laba Bersih (NI) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010



Sumber: Data sekunder diolah peneliti

11) Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income*)

Tabel 4.1.11
Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income*) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010

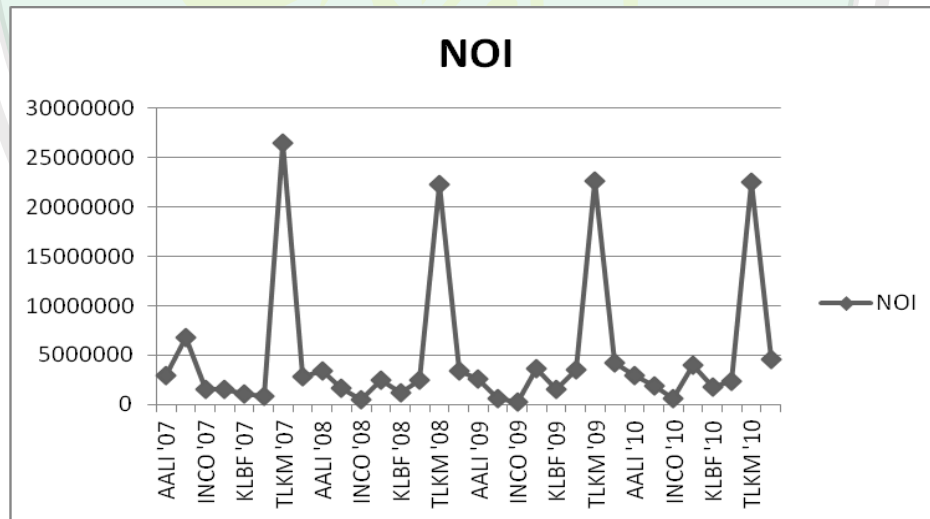
No	Nama Perusahaan	Laba Operasi Bersih (Rp)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	2.906.045	3.377.344	2.610.218	2.998.711
2	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	6.796.092	1.454.133	587.521	1.946.536
3	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk	14.961.582	5.236.925	2.187.277	5.354.246
4	PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk	1.584.814	2.459.869	3.693.305	4.020.030

5	PT. Kalbe Farma, Tbk	1.129.355	1.142.712	1.565.875	1.790.904
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	945.548	2.493.942	3.548.315	2.304.158
7	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	26.472.708	22.307.475	22.603.141	22.491.120
8	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2.777.360	3.431.098	4.214.891	4.542.625

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Perusahaan sampel yang memiliki nilai laba operasi bersih atau *net operating income* tertinggi selama tahun penelitian adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yaitu sebesar Rp. 22.603.141 pada tahun 2009 sedangkan nilai laba bersih atau *net income* terendah adalah PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk yaitu sebesar Rp. 231.875 pada tahun 2009. Berikut grafik Laba Operasi Bersih (NOI) tiap perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2007 sampai 2010.

Gambar 4.1.11
Lab Operasi Bersih (NOI) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010



Sumber: Data sekunder diolah peneliti

12) *Earning Per Share (EPS)*

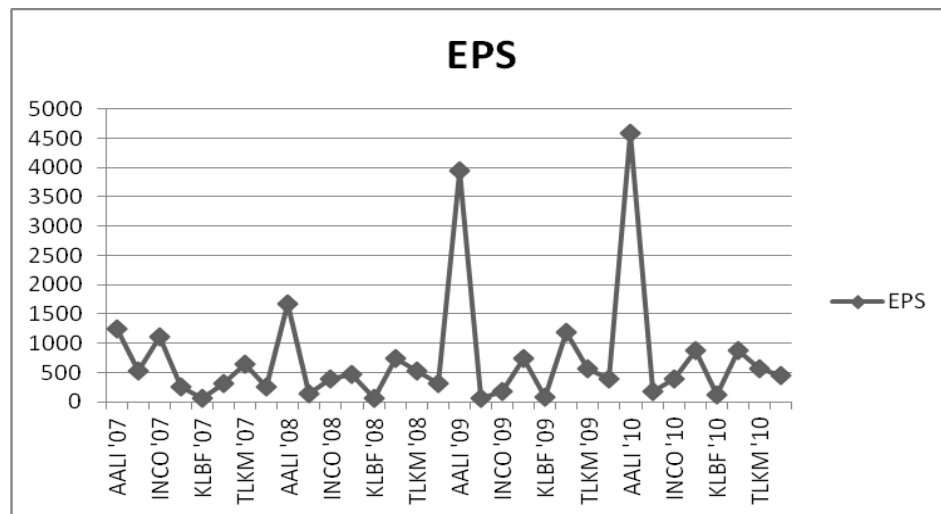
Tabel 4.1.12
Earning Per Share (EPS) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010

No	Nama Perusahaan	EPS (Rp)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	1.253	1.671	1.055	1.281
2	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	538	143	63	176
3	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk	1.112	395	187	395
4	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	267	474	746	876
5	PT. Kalbe Farma, Tbk	69	70	91	127
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	330	741	1.184	872
7	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	638	527	562	572
8	PT. Unilever Indonesia, Tbk	257	315	399	444

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Perusahaan sampel yang memiliki nilai EPS tertinggi selama tahun penelitian adalah PT. Astra Agro Lestari, Tbk yaitu sebesar Rp. 4.580 pada tahun 2010 sedangkan nilai EPS terendah adalah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk yaitu sebesar Rp. 63 pada tahun 2009. Berikut grafik *Earning Per Share (EPS)* tiap perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2007 sampai 2010.

Gambar 4.1.12
Earning Per Share (EPS) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010



Sumber: Data sekunder diolah peneliti

13) *Deviden Per Share (DPS)*

Tabel 4.1.13
Deviden Per Share (DPS) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010

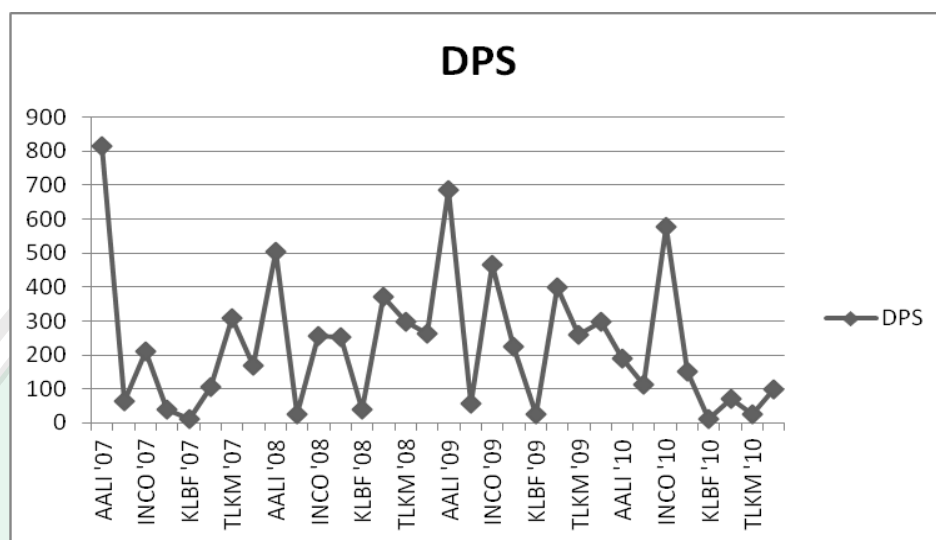
No	Nama Perusahaan	DPS (Rp)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	815	505	905	830
2	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	215	57	25	71
3	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk	389	251	105	179
4	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	40	150	225	263
5	PT. Kalbe Farma, Tbk	10	12	25	70
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	165	437	533	523
7	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	456	297	288	323
8	PT. Unilever Indonesia, Tbk	257	315	399	444

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Perusahaan sampel yang memiliki nilai DPS tertinggi selama tahun penelitian adalah PT. Astra Agro Lestari, Tbk yaitu sebesar Rp. 815 pada tahun 2007 sedangkan nilai DPS terendah adalah PT. Kalbe Farma, Tbk

yaitu sebesar Rp. 10 pada tahun 2007. Berikut grafik *Dividen Per Share* (DPS) tiap perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2007 sampai 2010.

Gambar 4.1.13
Dividen Per Share (DPS) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010



Sumber: Data sekunder diolah peneliti

14) Price Earning Ratio (PER)

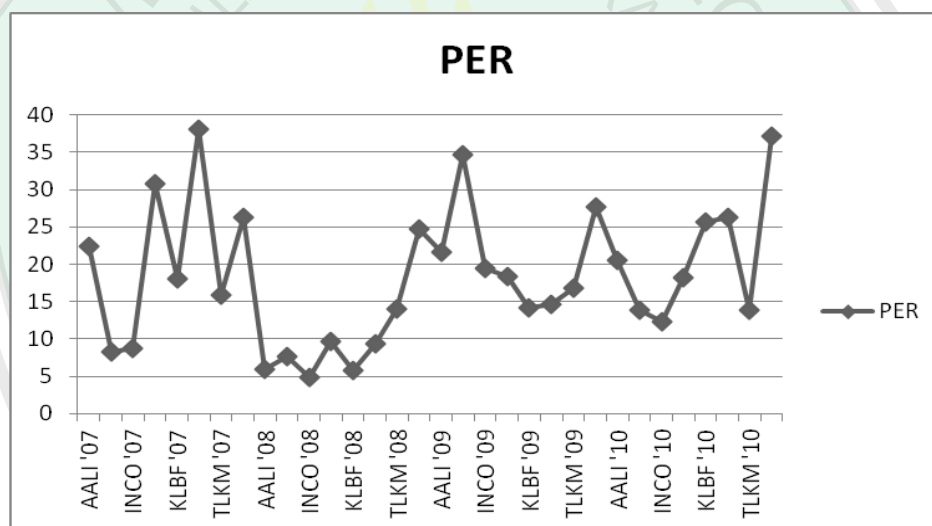
Tabel 4.1.14
Price Earning Ratio (PER) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010

No	Nama Perusahaan	PER (%)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	22,34	5,87	21,53	20,46
2	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	8,32	7,60	53,78	13,88
3	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk	8,66	4,87	25,44	12,34
4	PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk	30,69	9,70	20,24	18,21
5	PT. Kalbe Farma, Tbk	18,13	5,75	16,08	25,66
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	36,37	9,31	13,38	26,32
7	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	15,92	14,05	15,36	13,89
8	PT. Unilever Indonesia, Tbk	26,21	24,72	27,75	37,17

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Perusahaan sampel yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi selama tahun penelitian adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk yaitu sebesar 38,07% pada tahun 2007 sedangkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) terendah adalah PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk yaitu sebesar 4,88% pada tahun 2008. Berikut grafik *Price Earning Ratio* (PER) tiap perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2007 sampai 2010.

Gambar 4.1.14
Price Earning Ratio (PER) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010



Sumber: Data sekunder diolah peneliti

15) Market to Book Ratio (MBR)

Tabel 4.1.15
Market to Book Ratio (MBR) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010

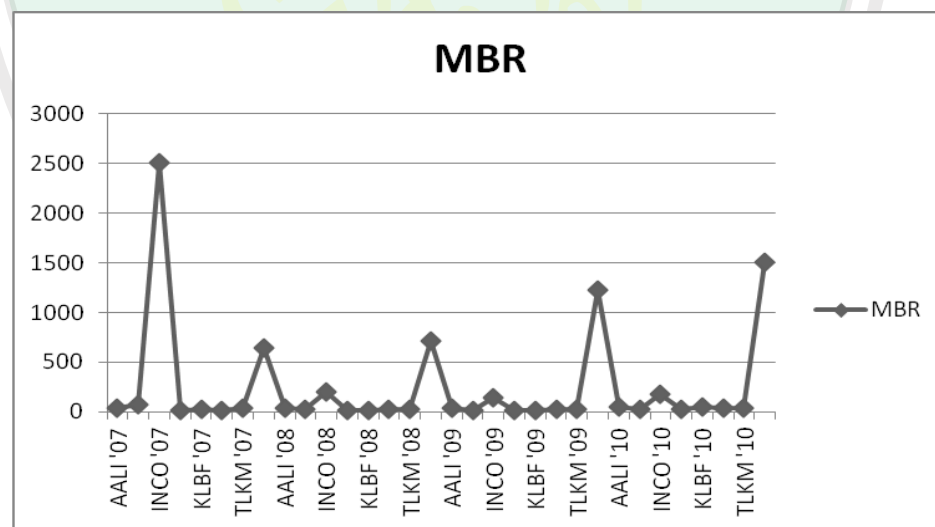
No	Nama Perusahaan	MBR (kali)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	34,23	40,74	36,14	44,86
2	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	75,94	24,94	18,70	22,41
3	PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk	2510,07	200,63	139,58	173,83
4	PT. Indocement Tunggal	12,8	11,61	16,66	31,98

	Prakarsa, Tbk				
5	PT. Kalbe Farma, Tbk	26,07	15,36	20,34	46,29
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	12,95	21,88	23,88	36,41
7	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	40,73	31,32	31,93	33,43
8	PT. Unilever Indonesia, Tbk	641,67	712,50	1223,48	1502,09

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Perusahaan sampel yang memiliki nilai *Market Book to Ratio* tertinggi selama tahun penelitian adalah PT. Internasional Nickel Indonesia, Tbk yaitu sebesar 2510,07 pada tahun 2007 sedangkan nilai *Market Book to Ratio* terendah adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk sebesar 11,61 pada tahun 2008. Berikut grafik *Market Book to Ratio* (MBR) tiap perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2007 sampai 2010.

Gambar 4.1.15
Market Book to Ratio (MBR) tiap perusahaan periode 2007 sampai 2010



Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

4.1.3 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, maka harus dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik, baik itu multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga bisa mendapatkan nilai yang baik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam distribusi variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal.

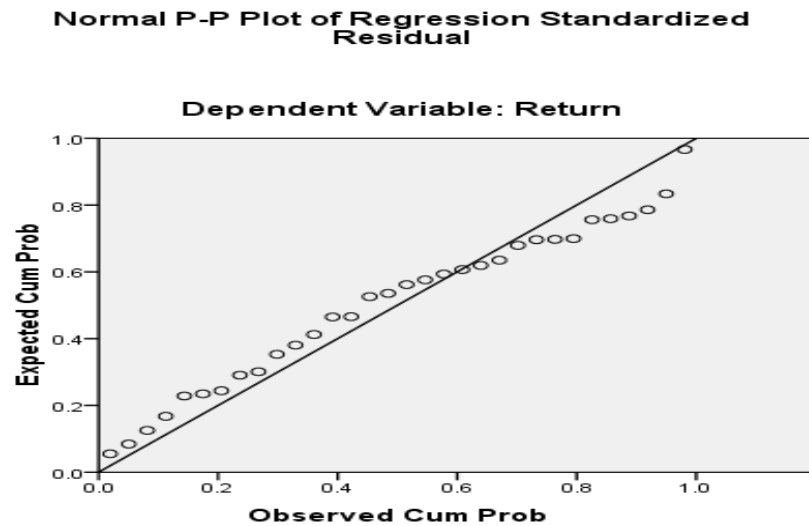
Tabel 4.2.1
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	32
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.59462597
Most Extreme Differences	
Absolute	.097
Positive	.080
Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z	.551
Asymp. Sig. (2-tailed)	.922

Sumber : Data sekunder diolah peneliti

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat juga dilihat pada gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas), sebagai berikut:

Gambar 4.1.16
Grafik Normal P-plot (Asumsi Normalitas)



Dari tabel 4.2.1, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,922 > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Dari grafik normal P-Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan asumsi normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Multikolinearitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi yang signifikan antar variabel bebas maka terjadi problem multikolinearitas.

Tabel 4.2.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-5.095	6.980		-.730	.475		
OPM	-.088	.117	-.134	-.752	.462	.293	3.409
ROA	1.007	1.396	.316	.721	.481	.049	20.500
ROI	-7.841	4.175	-2.784	-1.878	.078	.004	235.242
NPM	5.979	3.019	2.192	1.980	.064	.008	131.183
ROE	-.244	1.050	-.070	-.232	.819	.102	9.816
TPM	3.452	2.002	1.430	1.724	.103	.014	73.602
MRE	.162	.163	.163	.991	.336	.346	2.891
Sale	.058	.078	.124	.752	.463	.343	2.913
NI	1.140	.390	.627	2.919	.010	.202	4.942
NOI	-.780	1.949	-.528	-.400	.694	.005	186.552
EPS	-.417	2.039	-.310	-.204	.841	.004	245.899
DPS	.012	.341	.009	.036	.971	.158	6.338
PER	-.072	.240	-.057	-.299	.768	.258	3.880
MBR	.415	.412	.155	1.006	.328	.396	2.524

Sumber: Data sekunder diolah peneliti

Dari tabel 4.2.2, diperoleh nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) semua variabel bebas (OPM, ROA, ROI, NPM, ROE, TPM, MRE, Sale, NI, NOI, EPS, DPS, PER dan MBR) yang berbeda. Nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) semua variabel bebas (OPM, ROE, MRE, Sale, NI, DPS, PER dan MBR) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerancenya* tidak kurang dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas diatas. Sedangkan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) pada variabel bebas (ROA, ROI, NPM, TPM, NOI, EPS) lebih dari 10, hal ini dikarenakan hasil

korelasi antar variabel sangat tinggi. Korelasi antara variabel ROI dengan NPM sebesar 97,6%, sedangkan korelasi pada variabel TPM dengan variabel ROI sebesar 95,6%, dan korelasi antara variabel NOI dengan variabel EPS sebesar 99,0%. Jadi, untuk peneliti berikutnya disarankan agar menggunakan salah satu dari variabel yang mengalami korelasi atau terkena multikolinieritas.

2) Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sedangkan model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan varians dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain (homokedastisitas).

Tabel 4.2.3
Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Abs_Res
Spearman's rho	OPM	Correlation Coefficient	.323
		Sig. (2-tailed)	.071
		N	32
	ROA	Correlation Coefficient	.221
		Sig. (2-tailed)	.224
		N	32
	ROI	Correlation Coefficient	.148
		Sig. (2-tailed)	.418
		N	32
	NPM	Correlation Coefficient	.177
		Sig. (2-tailed)	.332
		N	32
	ROE	Correlation Coefficient	.303
		Sig. (2-tailed)	.092
		N	32

TPM	Correlation Coefficient	-0.020
	Sig. (2-tailed)	.915
	N	32
MRE	Correlation Coefficient	.295
	Sig. (2-tailed)	.101
	N	32
Sale	Correlation Coefficient	.117
	Sig. (2-tailed)	.525
	N	32
NI	Correlation Coefficient	-.339
	Sig. (2-tailed)	.057
	N	32
NOI	Correlation Coefficient	-.118
	Sig. (2-tailed)	.520
	N	32
EPS	Correlation Coefficient	-.142
	Sig. (2-tailed)	.439
	N	32
DPS	Correlation Coefficient	.328
	Sig. (2-tailed)	.067
	N	32
PER	Correlation Coefficient	.302
	Sig. (2-tailed)	.093
	N	32
MBR	Correlation Coefficient	.196
	Sig. (2-tailed)	.282
	N	32

Sumber: Data sekunder diolah peneliti

Dari tabel 4.2.3, diperoleh nilai signifikansi hasil korelasi semua variabel bebas (OPM, ROA, ROI, NPM, ROE, TPM, MRE, Sale, NI, NOI, EPS, DPS, PER dan MBR) lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

3) Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi.

Tabel 4.2.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.841	.710	.80297	1.738

Sumber: Data sekunder diolah peneliti

Dari tabel 4.2.4, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,738. Nilai tersebut berada antara 1,5 sampai 2,5. Hal ini menunjukkan tidak ada Autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

c. Analisis Regresi

Hasil analisis dengan menggunakan model regresi berganda telah memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik antara variabel bebas (OPM, ROA, ROI, NPM, ROE, TPM, MRE, Sale, NI, NOI, EPS, DPS, PER dan MBR) terhadap variabel terikat (*return* saham). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS Statistics 17.0 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.2.5
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keputusan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.001	.005		.153	.880	
OPM	-1.656	.124	-1.798	-13.377	.000	Signifikan
ROA	-4.837	.559	-4.122	-8.640	.000	Signifikan
ROI	-6.414	.882	-5.458	-7.275	.000	Signifikan
NPM	-1.145	.101	-1.071	-11.332	.000	Signifikan
ROE	-1.995	.327	-2.548	-6.094	.000	Signifikan
TPM	.097	.096	.094	1.007	.328	Tidak Signifikan
MRE	.113	.089	.079	1.272	.220	Tidak Signifikan
Sale	-1.544	.455	-1.051	-3.396	.003	Signifikan
NI	-3.633	1.046	-3.309	-3.474	.003	Signifikan
NOI	-4.547	1.464	-3.798	-3.105	.006	Signifikan
EPS	-.167	.045	-.119	-3.693	.002	Signifikan
DPS	-.252	.066	-.243	-3.837	.001	Signifikan
PER	-.461	.052	-.332	-8.947	.000	Signifikan
MBR	.207	.100	-.301	-2.068	.054	Tidak Signifikan
R = 0,917 R Square = 0,841 Adjusted R Square = 0,710 F _{hitung} = 6,433 F _{tabel} = 2,31 Sig. F = 0,000 α = 5%						

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2012

Berdasarkan data hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.2.5 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,001 - 1,656X_1 - 4,831X_2 - 6,414X_3 - 1,145X_4 - 1,995X_5 + 0,970X_6 + 0,113X_7 - 1,544X_8 - 3,633X_9 - 4,547X_{10} - 0,167X_{11} - 0,252X_{12} - 0,461X_{13} - 0,207X_{14}$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa :

1) Konstanta

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini sebesar 0,001 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel OPM, ROA, ROI, NPM, ROE, TPM, MRE, Sale, NI, NOI, EPS, DPS, PER dan MBR maka *return* saham sebesar 0,001.

2) Koefisien Variabel X_1 (OPM)

Nilai dari koefisien regresi X_1 sebesar -1,656 menyatakan bahwa apabila OPM naik satu-satuan maka *return* saham akan turun sebesar 1,656 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap konstan.

3) Koefisien Variabel X_2 (ROA)

Nilai dari koefisien regresi X_2 sebesar -4,831 menyatakan bahwa apabila ROA naik satu-satuan maka *return* saham akan turun sebesar 4,831 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap konstan.

4) Koefisien Variabel X_3 (ROE)

Nilai dari koefisien regresi X_3 sebesar -6,414 menyatakan bahwa apabila ROE naik satu-satuan maka *return* saham akan turun sebesar 6,414 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap konstan.

5) Koefisien Variabel X_4 (NPM)

Nilai dari koefisien regresi X_4 sebesar -1,145 menyatakan bahwa apabila NPM naik satu-satuan maka *return* saham akan turun sebesar 1,145 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap konstan.

6) Koefisien Variabel X_5 (ROE)

Nilai dari koefisien regresi X_5 sebesar -1,995 menyatakan bahwa apabila ROE naik satu-satuan maka *return* saham akan turun sebesar 1,995 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap konstan.

7) Koefisien Variabel X_6 (TPM)

Nilai dari koefisien regresi X_6 sebesar 0,097 menyatakan bahwa apabila TPM naik satu-satuan maka *return* saham akan naik sebesar 0,097 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap konstan.

8) Koefisien Variabel X_7 (MRE)

Nilai dari koefisien regresi X_7 sebesar 0,113 menyatakan bahwa apabila MRE naik satu-satuan maka *return* saham akan naik sebesar 0,113 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap konstan.

9) Koefisien Variabel X_8 (Sale)

Nilai dari koefisien regresi X_8 sebesar -1,544 menyatakan bahwa apabila Sale naik satu-satuan maka *return* saham akan turun sebesar 1,544 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap konstan.

10) Koefisien Variabel X_9 (NI)

Nilai dari koefisien regresi X_9 sebesar -3,633 menyatakan bahwa apabila NI naik satu-satuan maka *return* saham akan turun sebesar 3,633 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap konstan.

11) Koefisien Variabel X_{10} (NOI)

Nilai dari koefisien regresi X_{10} sebesar -4,547 menyatakan bahwa apabila NOI naik satu-satuan maka *return* saham akan turun sebesar 4,547 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap konstan.

12) Koefisien Variabel X_{11} (EPS)

Nilai dari koefisien regresi X_{11} sebesar -0,167 menyatakan bahwa apabila EPS naik satu-satuan maka *return* saham akan turun sebesar 0,167 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap konstan.

13) Koefisien Variabel X_{12} (DPS)

Nilai dari koefisien regresi X_{12} sebesar -0,252 menyatakan bahwa apabila DPS naik satu-satuan maka *return* saham akan turun sebesar 0,252 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap konstan.

14) Koefisien Variabel X_{13} (PER)

Nilai dari koefisien regresi X_{13} sebesar -0,461 menyatakan bahwa apabila PER naik satu-satuan maka *return* saham akan turun sebesar 0,461 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap konstan.

15) Koefisien Variabel X_{14} (MBR)

Nilai dari koefisien regresi X_{14} sebesar -0,207 menyatakan bahwa apabila Sale naik satu-satuan maka *return* saham akan turun sebesar 0,207 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap konstan.

d. Uji Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menguji pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial

dengan menggunakan uji t maupun secara simultan dengan menggunakan uji F. Adapun ringkasan hasil perhitungan sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.6
Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Uji Hipotesis

Hipotesis	Nilai	Status
Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan OPM, ROA, ROI, NPM, ROE, TPM, MBR, Sale, NI, NOI, EPS, DPS, PER, dan MBR secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	F = 6,433 Sig F = 0,000 F _{tabel} = 2,31	Ha Diterima
OPM berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham	t _{hitung} = -13,377 Sig t = 0,000 α = 5%	Ha Diterima
ROA berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham	t _{hitung} = -8,640 Sig t = 0,000 α = 5%	Ha Diterima
ROI berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham	t _{hitung} = -7,275 Sig t = 0,000 α = 5%	Ha Diterima
NPM berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham	t _{hitung} = -11,332 Sig t = 0,000 α = 5%	Ha Diterima
ROE berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham	t _{hitung} = -6,094 Sig t = 0,000 α = 5%	Ha Diterima
TPM berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham	t _{hitung} = 1,007 Sig t = 0,328 α = 5%	Ho Diterima
MRE berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham	t _{hitung} = 1,272 Sig t = 0,220 α = 5%	Ho Diterima

Sale berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham	$t_{hitung} = -3,396$ Sig t = 0,003 $\alpha = 5\%$	Ha Diterima
NI berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham	$t_{hitung} = -3,474$ Sig t = 0,003 $\alpha = 5\%$	Ha Diterima
NOI berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham	$t_{hitung} = -3,105$ Sig t = 0,006 $\alpha = 5\%$	Ha Diterima
EPS berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham	$t_{hitung} = -3,693$ Sig t = 0,002 $\alpha = 5\%$	Ha Diterima
DPS berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham	$t_{hitung} = -3,837$ Sig t = 0,001 $\alpha = 5\%$	Ha Diterima
PER berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham	$t_{hitung} = -8,947$ Sig t = 0,000 $\alpha = 5\%$	Ha Diterima
MBR berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham	$t_{hitung} = -2,068$ Sig t = 0,054 $\alpha = 5\%$	Ho Diterima

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2012

a) Uji F (Simultan)

Dari hasil uji F pada tabel 4.2.6, di dapat nilai F_{hitung} 6,433 sebesar sedangkan F_{tabel} yaitu $F_{(14,17); (0,05)}$ didapat nilai 2,31 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi pada tingkat 0,000 pada taraf 5% ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel bebas (OPM, ROA, ROI, NPM, ROE, TPM, MRE, Sale, NI, NOI, EPS DPS, PER dan MBR) secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap *return* saham atau dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak.

b) Uji t (Parsial)

Dari hasil uji t pada tabel 4.2.6, dapat disimpulkan bahwa secara individual (parsial) variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah variabel OPM, ROA, ROI, NPM, ROE, *Sale*, NI, NOI, EPS DPS dan PER. Hal ini disebabkan nilai signifikansi variabel OPM, ROA, ROI, NPM, ROE dan PER sebesar 0,000, nilai signifikansi variabel *Sale* dan NI sebesar 0,003, nilai signifikansi variabel NOI sebesar 0,006, nilai signifikansi variabel EPS sebesar 0,002 dan variabel DPS sebesar 0,001 yang kesemuanya dengan tingkat $\alpha = 5\%$ pada signifikansi $p < 0,05$. Sedangkan variabel TPM, MRE dan MBR tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena pada signifikansi $p > 0,05$.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis yang kedua untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Pengujian ditentukan dengan melihat pada nilai *standardized Coefficients* atau beta pada masing-masing variabel bebas yang diteliti.

Dari tabel 4.2.5, dapat dilihat bahwa variabel ROI (*Return On Investment*) mempunyai nilai beta sebesar 6,414 atau yang tertinggi di antara variabel bebas lainnya. Nilai ini menunjukkan bahwa TPM mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap *return* saham perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII), akan tetapi pengaruh dari variabel tersebut negatif.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independent (OPM, ROA, ROI, NPM, ROE, TPM, MRE, *Sale*, NI, NOI, EPS, DPS, PER dan MBR) dan variabel dependent (*Return Saham*) dapat dilihat hasil Koefisien Determinasi.

Dari tabel 4.2.5, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,710. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan pola pergerakan variabel terikat yakni *return* saham sebesar 71%, sedangkan sisanya 29% dijelaskan oleh variabel bebas lain.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Secara Simultan Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis regresi dalam uji F (Simultan), didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,4333 > 2,31$ dan berada pada tingkat signifikansi 0,000. Sehingga didapat kesimpulan bahwa variabel kinerja keuangan, yaitu OPM, ROA, ROI, NPM, ROE, TPM, MRE, *Sale*, NI, NOI, EPS, DPS, PER dan MBR secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap *return* saham.

Hasil estimasi dengan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel kinerja keuangan yaitu OPM, ROA, ROI, NPM, ROE, TPM, MRE, *Sale*, NI, NOI, EPS, DPS, PER dan MBR secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat dengan *return* saham.

Dengan melihat koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,710. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yaitu OPM, ROA, ROI, NPM, ROE, TPM, MRE, *Sale*, NI, NOI, EPS, DPS, PER dan MBR mempunyai kemampuan menjelaskan pola pergerakan *return* saham pola pergerakan sebesar 71%, sedangkan sisanya 29% dijelaskan oleh variabel bebas lain seperti CR, DR, PBV, EVA, DER, DTA dan lain-lain. Tingginya nilai R^2 memberikan gambaran bahwa pola pergerakan *return* saham dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anam (2002) dan juga Rahman (2004) yang menyatakan bahwa variabel NPM, ROA, DTA, EVA, EPS, PER, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap perubahan *return* saham.

Husnan (2000:88) mengemukakan bahwa *return* saham atau tingkat keuntungan saham lebih tepat disebut sebagai persentase perubahan harga saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

- a. Harapan investor terhadap tingkat keuntungan dividen untuk masa yang akan datang. Jika pendapatan atau dividen suatu saham stabil maka harga saham cenderung stabil. Sebaliknya jika pendapatan atau dividen suatu saham berfluktuasi maka harga saham cenderung akan berfluktuasi.
- b. Tingkat pendapatan perusahaan. Tingkat pendapatan perusahaan yang tercermin dari EPS (*Earning Per Share*) berhubungan erat dengan peningkatan harga saham. Apabila fluktuasi EPS makin tinggi maka semakin tinggi juga perubahan harga sahamnya.

- c. Kondisi perekonomian saat ini dan sekarang salah satunya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian masa lalu. Apabila kondisi perekonomian stabil dan mantap maka investor optimis terhadap kondisi perekonomian yang akan datang sehingga harga saham cenderung stabil.
- d. Di samping dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut di atas, harga saham juga dipengaruhi oleh psikologis pembeli, tindakan irasional yaitu ikut-ikutan membeli saham, kondisi perusahaan, tingkat suku bunga, harga komoditas, kondisi perekonomian, faktor investasi, inflasi, permintaan dan penawaran dan sebagainya.

(Koesno dalam Trisnaeni, 2007:32) mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengharapan investor adalah kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Membeli saham adalah membeli sebagian atau suatu kekayaan atau keuntungan perusahaan serta hak-hak lain yang melekat padanya. Oleh karena itu, harga saham lebih banyak ditentukan oleh reputasi atau *performance* perusahaan itu sendiri dibandingkan faktor-faktor lainnya. Secara umum kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan yang kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Rasio-rasio kinerja keuangan itu sendiri saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Bila rasio-rasio likuiditas perusahaan manajemen aktiva, manajemen hutang, dan profitabilitas baik, maka rasio nilai pasar juga akan tinggi, dan harga sahamnya akan memiliki nilai yang tinggi seperti yang diharapkan (Brigham, 1995:82). Bagi perusahaan, dari analisis

rasio tersebut dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan atau meningkatkan keuntungan yang dapat diraih oleh perusahaan. Sedangkan untuk investor, dari analisis rasio tersebut dapat dilihat keuntungan yang diharapkan atau keuntungan yang akan diperolehnya, rasio tersebut juga bisa digunakan investor sebagai pengambilan keputusan investasi. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah dapat bermanfaat untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan dengan cara melakukan analisis rasio keuangan (Penman dalam Inayah, 2010:7). Hal tersebut tertuang dalam al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18, yaitu:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Evaluasi kinerja dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam Islam dijelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang diperbuat pada masa lalu sebagai perencanaan ke depan. Seperti halnya laporan keuangan adalah salah satu bentuk tanggung jawab seorang dalam kinerjanya. Dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan baik itu

terkait dengan kebijakan perusahaan atau keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat an-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya:

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

Informasi mengenai perusahaan merupakan unsur yang penting bagi investor untuk membuat keputusan investasi, karena informasi tersebut memberikan gambaran suatu perusahaan baik mengenai kondisi performa dan prospek dimasa yang akan datang. Informasi yang berasal dari perusahaan emiten umum tersedia bagi para pelaku pasar dan dipublikasikan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi calon investor karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja dari suatu perusahaan. Kinerja adalah ukuran keberhasilan dari setiap bisnis. Berbagai teknik pengukuran kinerja telah dikembangkan untuk memberikan gambaran yang tepat dari setiap bisnis. Kinerja manajemen dan kegiatan operasional yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga membuat harga per saham menjadi tinggi. Dalam menanamkan modalnya, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Perusahaan yang dipilih tentu saja perusahaan yang sehat dan menghasilkan kinerja yang baik

4.2.2 Variabel ROI Berpengaruh Dominan Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan *Standart Coefficients* menyatakan bahwa variabel ROI mempunyai nilai beta sebesar -6,414 atau yang tertinggi di antara variabel bebas lainnya. Nilai ini menunjukkan bahwa ROI mempunyai pengaruh yang dominan terhadap *return* saham perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII), akan tetapi pengaruhnya negatif.

Return On Investment merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan *asset* (Kasmir, 2003). Hal ini berarti semakin tinggi ROI berarti semakin besar keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, berarti semakin besar pula perusahaan memberikan pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan oleh investor. Dan sebaliknya semakin kecil ROI berarti semakin kecil pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam keseluruhan aktiva.

Hasil analisis regresi dalam uji t (parsial) yang menguji pengaruh variabel bebas (OPM, ROA, ROI, NPM, ROE, TPM, MRE, *Sale*, NI, NOI, EPS, DPS, PER dan MBR) secara individu (parsial) terhadap *return* saham akan dikemukakan sebagai berikut:

1) *Operating Profit Margin* (OPM)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -13,377 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf 5% ($p > 0,05$), yang artinya secara parsial variabel OPM berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan OPM digunakan sebagai nilai penentu yang mempengaruhi penilaian

sebuah perusahaan, sehingga semakin tinggi OPM maka *Profit Margin* perusahaan semakin baik dan pengembalian yang diharapkan investor juga baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilo Raharjo (2005) yang menyatakan bahwa variabel OPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

2) *Return On Assets* (ROA)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -8,640 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf 5% ($p > 0,05$), yang artinya secara parsial variabel ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saiful Anam (2002) dan Susilo Raharjo (2005) yang menyatakan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai ROA akan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perubahan *return* saham, yaitu kenaikan atau penurunan nilai ROA akan berdampak pada kenaikan atau penurunan *return* saham, nilai ROA yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai *return* saham yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai ROA yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin rendah.

3) *Return On Investment (ROI)*

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-7,275$ dengan nilai signifikansi $0,000$ pada taraf 5% ($p > 0,05$), yang artinya secara parsial variabel ROI berpengaruh terhadap *return* saham. ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) ROI, maka kondisi efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan kurang baik, demikian sebaliknya apabila ROI besar (tinggi), maka kondisi efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan baik (Kasmir, 2008:202).

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang telah dilakukan oleh Dyah Kumala Trisnaeni (2005) yang menyatakan ROI merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, sehingga *return* saham dapat dilihat dengan melakukan analisis terhadap ROI dari perusahaan.

4) *Net Profit Margin (NPM)*

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-11,332$ dengan nilai signifikansi $0,000$ pada taraf 5% ($p > 0,05$), yang artinya secara parsial variabel NPM berpengaruh terhadap *return* saham. NPM menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2008:200) sehingga dapat diketahui apabila NPM dari perusahaan tinggi, maka *return* saham dari perusahaan juga tinggi.

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang telah dilakukan oleh Susilo Raharjo (2005) yang menyatakan NPM merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saiful Anam (2002) yang menyatakan bahwa variabel NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

5) *Return On Equity* (ROE)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -6,094 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf 5% ($p > 0,05$), yang artinya secara parsial variabel ROE berpengaruh terhadap *return* saham. *Return On Equity* merupakan pengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi M, 2000).

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang telah dilakukan oleh Saiful Anam (2002) yang menyatakan ROE merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Khodijah (2010) yang menyatakan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. ROE digunakan untuk mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan, semakin besar ROE maka semakin besar penghasilan perusahaan dengan memanfaatkan ekuitas yang mereka miliki. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan, dan sebaliknya semakin kecil ROE, maka semakin kecil penghasilan perusahaan.

6) Tingkat Profitabilitas Marjinal (TPM)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,007 dengan nilai signifikansi 0,328 pada taraf 5% ($p > 0,05$), yang artinya secara parsial variabel TPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan-perubahan marjinal tidak berpengaruh terhadap *return* saham, karena profitabilitas marjinal lebih rendah daripada profitabilitas rata-rata, investasi-investasi baru memperoleh hasil pengembalian yang lebih rendah atau rasio rata-rata mencerminkan nilai denominator yang terlalu rendah (Weston & Copeland, 1995:243).

7) *Marginal Return to Equity* (MRE)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,272 dengan nilai signifikansi 0,220 pada taraf 5% ($p > 0,05$), yang artinya secara parsial variabel MRE tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa pengembalian marjinal atas ekuitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan program pembelian kembali saham untuk beberapa perusahaan menghasilkan rasio-rasio negatif yang tak berarti jika menggunakan data inkremental (Weston & Copeland, 1995:243).

8) Penjualan (*Sale*)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,396 dengan nilai signifikansi 0,003 pada taraf 5% ($p > 0,05$), yang artinya secara parsial variabel penjualan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan penjualan merupakan sumber utama aliran kas yang masuk ke dalam perusahaan (Zimmerer), semakin tinggi penjualan maka

semakin besar pula masuknya aliran ke dalam perusahaan dan semakin tinggi *return* yang didapat oleh investor.

9) Laba Bersih (NI)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,474 dengan nilai signifikansi 0,003 pada taraf 5% ($p > 0,05$), yang artinya secara parsial variabel Laba Bersih berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan Laba Bersih merupakan laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak, sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai laba bersih maka semakin tinggi pula *return* saham yang didapat.

10) Laba Operasi Bersih (NOI)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,105 dengan nilai signifikansi 0,006 pada taraf 5% ($p > 0,05$), yang artinya secara parsial variabel NOI berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan laba operasi bersih merupakan selisih antara penjualan dan seluruh biaya serta beban operasi, sehingga dapat diketahui apabila nilai laba operasi bersih tinggi maka semakin tinggi pula *return* saham yang didapat.

11) *Earning Per Share* (EPS)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,693 dengan nilai signifikansi 0,002 pada taraf 5% ($p < 0,05$), yang artinya secara parsial variabel EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang telah dilakukan oleh Dyah Kumala Trisnaeni yang menyatakan EPS merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena *return* saham juga dipengaruhi oleh faktor

eksternal seperti peristiwa ekonomi, pengumuman laporan keuangan dan data keuangan lainnya. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh P. Jones dalam Husnan (2005:328) yang menyatakan bahwa umumnya terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba (EPS) dengan pertumbuhan *return* saham.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Khodijah (2010) yang menyatakan bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan tidak terjadinya penyimpangan dari teori yang umumnya berlaku, yaitu perubahan laba mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan *return* saham. Dan juga variabel bebas EPS yang mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan taraf kemakmuran investor.

12) *Deviden Per Share* (DPS)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,837 dengan nilai signifikansi 0,001 pada taraf 5% ($p < 0,05$), yang artinya secara parsial variabel DPS berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Halim, (2005:21) pembayaran deviden yang tinggi mencerminkan prospek tingkat keuntungan yang baik suatu perusahaan, sedangkan penurunan tingkat pembayaran deviden dapat menjadi informasi yang kurang menguntungkan bagi perusahaan sebab deviden juga dianggap sebagai tanda tersedianya pendapatan yang tinggi dalam perusahaan dan juga mengindikasikan tingkat pertumbuhan pendapatan saat ini dan masa yang akan datang. Pada akhirnya harga saham akan

mengikuti naik turun besarnya deviden yang dibagikan. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan tidak terjadinya penyimpangan dari teori yang umumnya berlaku, yaitu harga saham akan mengikuti naik turun besarnya deviden yang dibagikan.

13) *Price Earning Ratio* (PER)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -8,947 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf 5% ($p > 0,05$), yang artinya secara parsial variabel PER berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Khodijah (2010) yang menyatakan PER merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyah Kumala Trisnaeni (2005) yang menyatakan bahwa variabel PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham karena *return* saham juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti peristiwa ekonomi, pengumuman laporan keuangan dan data keuangan lainnya..

Price Earning Ratio digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku (Hanafi M, 2000). Semakin besar PER semakin besar pula *return* saham yang diberikan, dan sebaliknya semakin kecil PER berarti semakin kecil *return* saham tersebut. Hal ini karena nilai PER dapat diartikan sebagai tingkat pertumbuhan prospek perusahaan di masa mendatang dan sebagai patokan investor dalam memberikan harga saham.

Dilihat dari tingkat signifikansi terhadap *return* saham, PER yang berpengaruh signifikan menandakan bahwa PER dipandang sebagai rasio yang banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang *listing* di JII. Seperti yang kita ketahui bahwa PER menunjukkan rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya. Rasio ini dilihat sebagai ukuran kemampuan menghasilkan laba masa depan dari suatu perusahaan.

14) *Market to Book Ratio* (MBR)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,068 dengan nilai signifikansi 0,54 pada taraf 5% ($p > 0,05$), yang artinya secara parsial variabel MBR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. MBR merupakan pengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Weston & Copeland, 1995:245). Dapat dikatakan bahwa MBR hanya digunakan sebagai pengukur bagi perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Dengan asumsi dari OPM, ROA, ROI, NPM, ROE, TPM, MRE, *Sale*, NI, NOI, EPS, DPS, PER dan MBR yang merupakan variabel bebas yang ada dalam model regresi, variabel TPM merupakan variabel yang paling berkaitan dengan *return* saham. Sedangkan OPM merupakan nilai penentu yang mempengaruhi penilaian sebuah perusahaan, ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, ROI menunjukkan kemampuan perusahaan keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang

tersedia di dalam perusahaan, NPM menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengemban misi dari pemiliknya, ROE menunjukkan pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan, MRE menunjukkan pengukuran hasil pengembalian marjinal atas ekuitas *incremental*, penjualan menunjukkan sumber utama aliran kas yang masuk ke dalam perusahaan, Laba Bersih menunjukkan laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak, Laba Operasi Bersih menunjukkan selisih antara penjualan dan seluruh biaya serta beban operasi, EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan, DPS merupakan variabel yang berkaitan dengan berapa besar dividen yang akan diterima oleh investor pada setiap lembar saham yang dimiliki, PER merupakan pengukur operasi pasar terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, dan MBR merupakan pengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

Dalam Islam, untuk menciptakan asas keadilan dan kesejahteraan baik harta maupun keuntungan harus terbagi secara merata sebagaimana yang tersurat dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 7, yaitu:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya:

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.

Menurut Islam, harta pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. Namun karena Allah telah mnyerahkan kekuasaan-Nya atas harta tersebut kepada manusia, maka ia diberi kewenangan untuk memanfaatkan dan mengembangkannya. Sebab, ketika seseorang memiliki harta maka esensinya ia memiliki harta tersebut hanya untuk dimanfaatkan dan dikembangkan terutama untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam pandangan Islam, Seorang pengusaha bukan sekedar hanya mencari keuntungan saja, akan tetapi dia dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dia juga mencari keberkahan dari keuntungan yang ia dapat, dimana ia memperoleh keuntungan yang wajar yang diridlai Allah. Ini berarti yang harus diraih oleh seorang pengusaha dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan materiil (bendawi), tetapi yang penting lagi adalah keuntungan immaterial (spiritual). (Djakfar, 2008:86)

Seorang investor boleh berupaya keras untuk mendapatkan *profit* yang maksimal, karena memang tujuan investasi adalah mengembangkan modal pokok. Akan tetapi untuk mendapatkan keuntungan yang dikehendaki, seharusnya disertai dengan asas keadilan. Keuntungan yang adil ini meliputi semua pihak yang terlibat dalam transaksi investasi tersebut.